

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi global yang terjadi pada kuartal kedua tahun 2008, memiliki potensi menjadi salah satu krisis terbesar di dunia setelah *The Great Depression* yang terjadi di Amerika Serikat awal tahun 1930. Melihat kondisi perekonomian global sebelum terjadi krisis ekonomi global pada tahun 2008, dapat disimpulkan bahwa krisis tersebut menjadi semakin meluas dan memberikan dampak yang besar disebabkan oleh adanya akumulasi dari beberapa krisis dalam bidang ekonomi yang melanda dunia dalam jangka waktu beberapa tahun terakhir. Setidaknya ada dua krisis besar yang dapat disebut dalam jangka waktu 2 tahun terakhir, yaitu krisis peningkatan harga minyak mentah dunia dan krisis finansial di Amerika Serikat.<sup>1</sup> Kegagalan Amerika Serikat dalam mengelola sistem keuangan membawa dampak berupa krisis keuangan dalam lingkup internal perekonomian Amerika Serikat. Perekonomian dunia yang bersifat global, membuat krisis finansial di Amerika Serikat berdampak kepada negara-negara lainnya. Selain itu, disadari pula bahwa perekonomian dunia belum lama ini menghadapi krisis peningkatan harga minyak dunia yang sempat membawa keterpurukan yang berkepanjangan bagi dunia industri di banyak negara. Amerika Serikat juga merupakan negara yang terkena dampak dari krisis peningkatan harga minyak dunia. Krisis kenaikan harga minyak ditambah dengan adanya krisis keuangan di Amerika Serikat yang bertransformasi menjadi krisis ekonomi global, mengakibatkan keterpurukan dunia perekonomian di berbagai negara dunia.

Amerika Serikat sebagai salah satu pilar ekonomi dunia, memiliki peran yang sangat menentukan dan mempengaruhi perekonomian global. Perekonomian global merupakan suatu hal yang memiliki karakteristik saling berhubungan (*interrelated*) dan saling tergantung (*interdependent*) antara satu dengan yang

---

<sup>1</sup> Pada tahun 2005, dunia mengalami krisis peningkatan harga minyak mentah yang mengakibatkan lonjakan harga Bahan Bakar Minyak untuk industri maupun kendaraan bermotor di berbagai negara dunia. Krisis tersebut sempat meresahkan masyarakat dan pelaku ekonomi dunia. Hingga kemudian pada tahun 2007 krisis finansial mulai berkembang di Amerika Serikat, yang berawal dari adanya kredit perumahan yang mengalami kemacetan.

lainnya. Perekonomian global menjadi suatu hal yang bersifat saling berhubungan dikarenakan perekonomian berupa bisnis dan industri modern yang berkembang secara global di masa kini tidak lagi mengenal batasan negara dalam pengembangan usaha. Dalam rangka upaya mengembangkan bisnis dan juga pemasaran produk diperlukan usaha untuk mengembangkan pasar ke negara lain, sehingga bisnis dan industri tersebut menjadi bersifat global dan menghasilkan banyak bermunculannya *multi national corporate* (MNC). Perekonomian global memiliki sifat ketergantungan dikarenakan banyaknya MNC yang tersebar di seluruh negara-negara dunia dan memiliki peran yang besar bagi perekonomian negara tersebut. Hal tersebut membuat perekonomian negara dipengaruhi oleh perusahaan-perusahaan multi nasional yang ada. Amerika Serikat dengan kondisi keterpurukan finansial, secara langsung maupun tidak, telah membawa pengaruh terhadap perekonomian negara-negara lainnya. Pada awalnya krisis yang terjadi di Amerika Serikat memberikan pengaruh negatif terhadap perekonomian di Eropa. Kondisi ekonomi Eropa sangat memiliki keterhubungan dengan Amerika Serikat. Karena banyaknya perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang menginvestasikan modalnya di Eropa, dan begitu juga sebaliknya, maka dampak dari krisis finansial sangat terasa di Eropa. Terjadinya penurunan modal investasi Amerika Serikat di negara-negara Eropa mengakibatkan terjadinya pengurangan jumlah tenaga kerja, kenaikan tingkat inflasi dan lain sebagainya. Secara berangsur, dampak negatif tersebut juga merambah kepada perekonomian di Asia. Umumnya dapat disimpulkan bahwa efek dari krisis yang terjadi di Amerika Serikat mempengaruhi perkembangan bisnis dan industri di negara-negara yang terkait dalam perekonomian global dan tidak dapat dihindarkan. Pengaruh tersebut memiliki kecenderungan untuk meluas dan membesar yang disebabkan oleh adanya saling keterhubungan dan interdependensi yang sangat terpusat terhadap bisnis dan industri di Amerika Serikat.

Di belahan bumi bagian timur, Republik Rakyat Cina atau RRC menjadi suatu negara dengan percepatan dalam perkembangan ekonomi yang pesat, bahkan dapat dikatakan bahwa RRC memiliki potensi menjadi salah satu pilar perekonomian dunia di masa depan. Perkembangan ekonomi di RRC merupakan suatu fenomena yang sangat menakjubkan, dan menjadi pusat perhatian banyak

negara. Untuk membangun perekonomian nasionalnya, RRC memiliki strategi yang terfokus kepada dunia industri, perdagangan luar negeri dan penanaman modal asing ke negaranya. Strategi yang diupayakan oleh RRC dalam upaya pengembangan perekonomian nasionalnya adalah dengan cara menstimuli pertumbuhan sektor industri, baik dari swasta maupun industri yang berasal dari perusahaan negara semacam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau *state operated enterprises (SOE's)*. Selain itu juga, strategi tersebut diupayakan dapat menstimuli kenaikan jumlah dan nilai modal investasi asing, serta meningkatkan aktifitas perdagangan luar negeri.

Secara lebih mendalam, ada beberapa sektor yang berperan aktif dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) RRC. Melihat peran dari berbagai sektor bagi peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB), terdapat tiga sektor utama yang sangat berperan aktif bagi perkembangan ekonomi di RRC. Ketiga sektor tersebut masing-masing adalah dari sektor agrikultur, industri dan jasa. Hal tersebut dapat dilihat dari data-data yang menunjukkan bahwa sektor industri di RRC memberikan porsi yang paling besar bagi nilai PDB sebanyak 49.2%, di urutan kedua dengan nilai persentase pemasukan bagi total nilai PDB adalah dari sektor servis atau layanan jasa sebesar 40.2%, dan agrikultur sebesar 10.6%.<sup>2</sup> Dengan pengukuran perkembangan ekonomi RRC berdasarkan nilai PDB, perekonomian RRC mengalami peningkatan yang sangat drastis. Salah satu peningkatan ekonomi yang cukup drastis, dapat dilihat dari tahun 2004, peningkatan PDB mencapai angka nominal rata-rata 16 triliun Yuan, atau dalam kisaran nominal 2 triliun Dollar Amerika Serikat. Perolehan PDB pada tahun 2004, disebut oleh pemerintah RRC sebagai pencapaian terbaik yang pernah dilakukan oleh RRC dalam hal pengembangan ekonomi. Pertumbuhan PDB RRC tersebut kembali terjadi di tiap tahunnya hingga sampai pada pengukuran di tahun 2007, dengan mencapai nominal angka 24 triliun Yuan, setara dengan 3,4 triliun Dollar Amerika Serikat (Lihat Gambar 1.1).

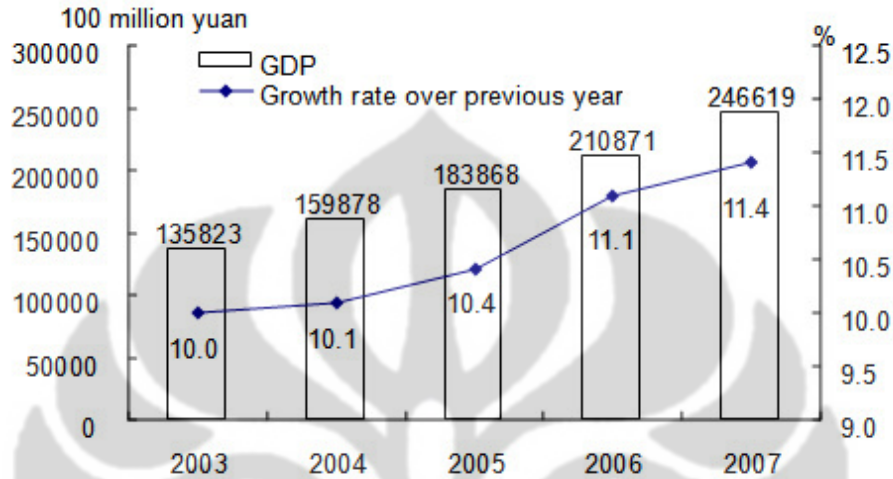
Nilai Pendapatan Domestik Bruto tersebut dapat dilihat pada gambar 1. 1 di bawah. Dapat terlihat bahwa semenjak tahun 2003 hingga 2007, RRC memiliki

---

<sup>2</sup> Lihat Amerika Serikat. Central Inteligent Agency. *China*. 2 April 2009. Diakses tanggal 5 April 2009 pukul 21:04 WIB. <<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ch.html>>

pola pembangunan ekonomi yang relatif stabil. Dari hal tersebut dapat kiranya dikatakan bahwa RRC mampu menjalankan suatu pola perkembangan ekonomi yang bertahan, atau *sustainable development*.

**Gambar 1. 1**  
**Peningkatan Produk Domestik Bruto RRC, 2003-2007**  
**(per 100 juta Yuan)**



Sumber: Republik Rakyat Cina, Biro Statistik Nasional RRC.

Perolehan nilai PDB RRC selalu mengalami kenaikan yang drastis pertahunnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di RRC yang sangat kuat. Jika mengikuti model pengukuran perkembangan ekonomi berdasarkan nilai PDB tersebut, maka dapat dikatakan bahwa RRC adalah negara yang sangat berpotensi untuk dapat melampaui banyak negara maju di masa mendatang. Untuk tahun 2010, RRC sudah menargetkan nilai nominal pertumbuhan PDB sebanyak 26.1 triliun RMB dengan rata-rata percepatan perkembangan ekonomi sebesar 7.5% pertahunnya.<sup>3</sup> Hal ini, tertuang dalam perencanaan ekonomi nasional, yang secara berkala setiap lima tahun diperbaharui dalam pada keputusan Komisi Perkembangan Ekonomi dan Sosial Pemerintah RRC. Secara eksplisit, dengan adanya perencanaan jangka panjang untuk pengembangan ekonomi nasional dan perkembangan sosial RRC, pemerintah RRC telah

<sup>3</sup> Pemerintah RRC menargetkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan peningkatan nilai PDB dengan target pada tahun 2010 mencapai 26.1 triliun RMB dengan nilai percepatan pertumbuhan ekonomi sebesar 7.5% pertahunnya. National Development and Reform Commission. *The Outline of The Eleventh Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China*. Beijing: Natl. Dev and Reform Comm of PRC., 2006. hlm 7

membuat patokan dasar dan juga target-target yang harus dicapai setiap tahunnya, dalam rangka mengupayakan perkembangan ekonominya.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa kondisi perekonomian Amerika Serikat yang sedang mengalami krisis finansial, juga mempengaruhi perkembangan ekonomi di wilayah regional Asia, termasuk Asia Timur. Negara seperti Jepang, Korea Selatan dan juga RRC yang memiliki predikat sebagai negara yang berpotensi menjadi raksasa ekonomi, terpengaruh oleh adanya krisis ekonomi. Namun, negara-negara tersebut masih dalam tahap pengembangan ekonomi, khususnya RRC, yang masih dikategorikan sebagai negara berkembang, mengkhawatirkan dampak yang akan dirasakan dari krisis ekonomi global. Krisis ekonomi global diperhitungkan akan mempengaruhi kestabilan peningkatan perekonomian RRC. Adanya kekhawatiran ini dapat dimengerti, karena dalam satu dekade terakhir ini dunia sering dilanda oleh berbagai krisis ekonomi yang memiliki dampak dalam skala besar. Hal ini sangat tampak berpengaruh secara nyata pada negara yang mengalami krisis tersebut, juga dampaknya dialami oleh negara-negara lain di dunia. Salah satu krisis yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak global adalah krisis peningkatan harga minyak dunia yang meningkat dalam jangka waktu yang relatif pendek. Kondisi ini telah membawa beberapa negara di dunia masuk dalam jeratan krisis ekonomi secara menyeluruh dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Bahkan dalam dua tahun terakhir ini, dunia juga telah dilanda oleh krisis keuangan (*financial crisis*) yang cukup parah, Amerika Serikat sebagai negara yang sangat kuat dibidang ekonomi menjadi sumber dari terjadinya krisis tersebut. Akumulasi dari krisis yang selama ini terjadi, menyebabkan negara-negara di dunia menghadapi rintangan dalam merumuskan solusi berupa perencanaan maupun kebijakan-kebijakan penanggulangan krisis yang mempengaruhi perkembangan ekonomi nasionalnya.

Dalam hal pengembangan ekonomi, RRC selalu menerapkan strategi jangka panjang lima tahunan dan juga menerapkan rencana strategi jangka pendek yang merupakan turunan dari perencanaan strategi pengembangan ekonomi jangka panjang. Strategi jangka panjang ditentukan dan diformulasikan pada momentum Kongres Rakyat Nasional. Perencanaan jangka panjang terhadap pembangunan ekonomi dan sosial RRC terakhir kali diformulasikan ke dalam

Outline Perencanaan Lima Tahunan Untuk Perkembangan Ekonomi Nasional dan Sosial RRC pada Kongres Rakyat Nasional yang ke-sebelas (*The Outline of The Eleventh Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China*).

Mengingat faktor ekonomi yang menjadi suatu kelebihan bagi RRC dan juga krisis ekonomi global, maka pembahasan mengenai perekonomian RRC pada masa krisis global ini menjadi suatu hal yang sangat menarik perhatian penulis. Prediksi mengenai dampak krisis ekonomi global yang memakan waktu lama bagi suatu negara untuk melakukan pemulihan diri, merupakan suatu tantangan bagi RRC untuk memberdayakan segala sumber daya, strategi dan perencanaan yang matang agar dapat melakukan tindakan-tindakan preventif terhadap krisis agar tidak semakin meluas dan menyebabkan kerusakan dalam perekonomiannya yang lebih mendalam. Selain itu, studi kasus mengenai kebijakan perekonomian RRC dapat menjadi suatu masukan bagi negara-negara lain untuk merumuskan suatu kebijakan yang juga menjadi *standard operating procedures* (SOP) dalam penanggulangan krisis ekonomi.

## 1. 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengenai dampak-dampak dari krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 terhadap rencana pembangunan ekonomi dan sosial RRC yang tertuang dalam Outline Perencanaan Lima Tahunan Untuk Perkembangan Ekonomi Nasional dan Sosial RRC. Krisis ekonomi global yang terjadi memiliki potensi untuk memperlambat atau menghalangi tumbuh kembangnya perekonomian RRC. Hal tersebut menyebabkan perlu dilakukan peninjauan ulang atau bahkan perubahan-perubahan terhadap perencanaan yang sudah diformulasikan pada Kongres Rakyat Nasional ke-sebelas. Krisis ekonomi global mampu menghalangi upaya-upaya pemerintah RRC untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi yang sudah ditetapkan.

Suatu hal yang sangat disadari oleh banyak pengamat politik bahwa tumbuh kembang ekonomi mampu memberikan pengaruh terhadap stabilitas

politik suatu negara. Pembangunan dan perkembangan ekonomi demi kesejahteraan masyarakat adalah salah satu tujuan utama suatu negara. Dari hal tersebut, Harold Crouch berpendapat bahwa jika dalam perkembangannya upaya pengembangan ekonomi nasional suatu negara mengalami kemacetan, namun dilain pihak perkembangan sosial dan politik masih terus berjalan, maka akan timbul sebuah kecenderungan terjadinya instabilitas politik.<sup>4</sup>

Namun, sebelum itu sebaiknya perlu diadakan sebuah penelitian yang menganalisis mengenai dampak-dampak krisis ekonomi global terhadap perkembangan ekonomi RRC. Di dalam skripsi ini, penulis hendak melihat dampak dari krisis ekonomi global terhadap RRC. Fokus pengkajian dalam skripsi ini, antara lain:

1. Kebijakan rencana pembangunan ekonomi RRC
2. Besaran pengaruh perekonomian global di RRC, dengan menggunakan *breakdown* unit analisa sebagai berikut:
  - a. Besaran investasi asing di RRC
  - b. Asal muasal investasi asing
  - c. Besaran nilai ekspor produk RRC ke luar negeri, khususnya Amerika Serikat dan Eropa.

Pada akhirnya perumusan masalah ini berujung pada beberapa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam skripsi ini. Beberapa pertanyaan tersebut, yaitu:

***Bagaimana krisis ekonomi global dapat mempengaruhi dan memberi dampak terhadap kebijakan rencana pembangunan ekonomi nasional jangka panjang RRC?***

Dari pertanyaan tersebut maka akan dilakukan suatu analisa yang akan menjelaskan hubungan antara krisis ekonomi global dengan kebijakan *The Outline of The Eleventh Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China*.

---

<sup>4</sup> Harold Crouch. *Masyarakat Politik dan Perubahan*, (Jakarta: FISIP Universitas Indonesia, 1981)

***Apa saja dampak dari krisis ekonomi global yang mempengaruhi perkembangan ekonomi dan rencana pembangunan ekonomi RRC terhitung dari tahun 2008?***

Jawaban dari pertanyaan ini akan menyimpulkan bagaimana besar pengaruh krisis ekonomi global terhadap perkembangan ekonomi RRC.

### **1. 3. Kerangka Pemikiran**

Pemilihan teori yang tepat, dapat menjadi landasan kuat bagi upaya analisa terhadap permasalahan yang ada. Mengingat latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar pembahasan penelitian ini terpusat kepada permasalahan ekonomi politik. Dari satu tema besar mengenai krisis ekonomi global yang melanda banyak negara-negara dunia, dalam hal ini dibatasi pembahasannya kepada dampak krisis terhadap perkembangan dan rencana pembangunan ekonomi nasional RRC. Krisis ekonomi memaksa pemerintah negara-negara yang terkena imbas dari krisis tersebut untuk melakukan tindakan-tindakan preventif dalam rangka mencegah semakin meluasnya dampak krisis tersebut terhadap pembangunan ekonomi nasional. Namun sebelumnya, harus dijelaskan dulu mengapa krisis ekonomi yang menimpa Amerika Serikat dan merambah di Eropa dapat memberikan suatu dampak ekonomi terhadap RRC. Dengan adanya penjelasan tersebut maka dapat dimengerti mengenai awalnya RRC dapat mengalami krisis ekonomi.

Sebagai pisau analisis terhadap persoalan yang ada, dapat digunakan berbagai konsep-konsep yang berdekatan dengan perihal bahasan mengenai keterkaitan antar bangsa dalam dimensi ekonomi politik. Dengan memilah berbagai konsep dalam ilmu politik dan ekonomi maka diperoleh beberapa konsep yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan dari konsep tersebut dan membentuk suatu teori yang berskala *middle range*. Perlu disadari pula bahwa bahasan mengenai politik memiliki keterkaitan yang erat dengan ekonomi, begitu pula sebaliknya, khususnya mengenai bahasan ekonomi internasional tidak dapat dilepaskan dari bahasan pragmatisme politik atau bahkan ilmu politik. Adanya



perkembangan mengenai hubungan ekonomi internasional, perdagangan luar negeri yang memberikan pengaruh dan peranan yang sangat besar pada upaya pembangunan suatu negara, membuat para ahli politik serta pengamat tidak dapat mengabaikan korelasi antara bahasan ekonomi dengan politik.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini terdapat beberapa konsep yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Konsep tersebut merupakan pemikiran-pemikiran dari para ahli yang dapat menjadi suatu teori berskala *middle range*, dan digunakan sebagai penjelasan penunjang mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Adapun konsep tersebut diantaranya adalah:

### 1. 3. 1. Keterkaitan Antar Negara Melalui Ekonomi

Globalisasi menjadi suatu konsep yang menurut penulis juga memiliki andil dalam kasus yang dibahas dalam penelitian ini. Robert Gilpin dalam bukunya yang berjudul *The Challenge of Global Capitalism The World Economy in The 21st Century*, menjelaskan perihal tentang globalisasi dalam dimensi ekonomi. Gilpin menjelaskan tentang hubungan globalisasi dengan dampaknya bagi dunia sebagai<sup>6</sup>:

*“Globalization of the world economy has affected and will continue to affect almost every aspect of both domestic and international affairs.”*

“Globalisasi perekonomian dunia telah memberikan dampak dan akan terus memberi dampak terhadap hampir dalam segala aspek bidang domestik dan hubungan internasional.”

Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa adanya globalisasi dalam bidang ekonomi yang muncul saat ini, telah memberikan dampak dan akan selalu memberikan dampak terhadap hampir seluruh aspek baik dalam urusan domestik atau internasional. Globalisasi ekonomi menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindarkan dan menyebabkan adanya karakteristik saling keterhubungan antara negara satu dengan yang lainnya, atau dalam hubungan antar negara dalam dunia internasional. Dengan adanya pernyataan dari Gilpin, menjadi suatu pendapat yang mendukung asumsi penulis mengenai adanya keterhubungan antara RRC

<sup>5</sup> Miriam Budiardjo. *Dasar Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia, 1978), hlm 23-24.

<sup>6</sup> Robert Gilpin. *The Challenge of Global Capitalism The World Economy in The 21st Century*, (New Jersey: Princeton University Press, 2000), hlm 293.

dengan perekonomian global yang akhirnya saling memberikan efek terhadap masing-masing negara. Dalam kaitannya dengan krisis ekonomi global, maka dapat disimpulkan bahwa krisis ekonomi yang dialami oleh banyak negara juga memberikan suatu dampak bagi RRC, baik itu bersifat domestik maupun urusan internasional.

Gilpin dengan pendapat dasarnya tersebut kemudian menjelaskan dengan lebih terperinci tentang mengapa globalisasi dalam bidang ekonomi mampu memberikan keterkaitan terhadap perekonomian suatu negara dengan negara lainnya. Hal yang dikemukakan oleh Gilpin hampir serupa dengan teori ketergantungan oleh Dos Santos, namun yang membedakan adalah Gilpin menjelaskan keterhubungan ekonomi antar negara dengan lebih jelas dan terperinci. Penjelasan Gilpin dapat dijabarkan, sebagai berikut<sup>7</sup>:

*“Growth of international trade, massive international financial flows, and the activities of multinational corporations are tying national economies more tightly to one another, thus making globalization an important and highly controversial feature of the world economy.”*

“Pertumbuhan perdagangan internasional, aliran finansial asing yang besar, dan aktifitas perusahaan-perusahaan multinasional mengikat perekonomian antar negara menjadi semakin terikat antara satu dengan yang lain, hal tersebut membuat globalisasi menjadi suatu hal yang penting dan kontroversial di dalam perekonomian dunia.”

Pertumbuhan dalam perdagangan internasional, aliran finansial internasional yang masif, dan aktifitas dari perusahaan-perusahaan multinasional menjadi tiga hal yang memiliki peran dalam mengikat perekonomian suatu negara terhadap negara lain. Pendapat tersebut lebih menjelaskan bagaimana globalisasi dalam bidang ekonomi dapat dipandang sebagai suatu hal yang penting dan kontroversi, mengingat keterikatan perekonomian suatu negara terhadap negara lainnya yang dapat berdampak positif dan negatif, bagi ekonomi dunia.

Seperti halnya negara-negara lain di dunia, RRC juga menjadi bagian dari perekonomian internasional. Dari penjelasan Gilpin, salah satu yang memiliki keterkaitan dengan RRC adalah mengenai banyaknya aktifitas MNC. Kegiatan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

dan banyak bermunculannya MNC di RRC, secara langsung maupun tidak membuat RRC memiliki keterkaitan terhadap negara lain.

### 1. 3. 2. Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi adalah sebuah konsep yang menjelaskan suatu kondisi perekonomian yang mengalami resesi atau depresi, yang diikuti dengan munculnya dampak berupa penurunan PDB, inflasi atau deflasi, terhambatnya likuiditas moneter.

Dalam website [www.businessdictionary.com](http://www.businessdictionary.com) dijelaskan mengenai definisi krisis ekonomi, yaitu<sup>8</sup> :

*“A situation in which the economy of a country experiences a sudden downturn brought on by a financial crisis. An economy facing an economic crisis will most likely experience a falling GDP, a drying up of liquidity and rising/falling prices due to inflation/deflation. An economic crisis can take the form of a recession or a depression.”*

“Suatu situasi dimana perekonomian dalam satu negara mengalami penurunan secara tiba-tiba disebabkan oleh adanya krisis finansial. Perekonomian yang menghadapi krisis ekonomi akan mengalami penurunan PDB, permasalahan likuiditas dan peningkatan/penurunan harga akibat adanya inflasi/deflasi. Krisis ekonomi dapat berupa resesi atau depresi.”

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa adanya krisis ekonomi dapat menyebabkan terjadinya resesi atau depresi ekonomi. Dampak dari adanya resesi atau bahkan depresi ekonomi adalah seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Keterkaitannya dengan krisis yang ada saat ini adalah, bahwa krisis yang sekarang muncul memberikan dampak berupa penurunan tingkat PDB di suatu negara, penurunan aliran investasi dan modal asing, resesi ekonomi, terjadi inflasi, yang kesemuanya berlanjut kepada hal-hal yang bersifat sosial seperti meningkatnya pengangguran akibat banyak terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK), menurunnya daya beli masyarakat, dan secara umum menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara. Dampak-dampak tersebut adalah sebuah bencana bagi perekonomian suatu negara.

<sup>8</sup> [www.businessdictionary.com](http://www.businessdictionary.com). Diakses tanggal 14 April 2009 pukul 15:48 WIB.

Dalam pengertiannya, maka krisis ekonomi global dapat diartikan bahwa krisis yang terjadi bersifat mendunia. Bila dikaitkan dengan konsep tentang perekonomian global yang dikemukakan oleh Gilpin, maka hubungan antara krisis ekonomi global dengan negara-negara yang ada di dunia semakin terlihat lebih jelas. Adanya keterhubungan antar negara dalam hal ekonomi, membuka peluang bagi krisis ekonomi yang terjadi di suatu negara untuk berimbas kepada negara lain yang menjadi bagian dari perekonomian global. Krisis ekonomi yang bersifat global dapat disimpulkan sebagai suatu krisis ekonomi dengan berbagai dampaknya yang tidak hanya dialami oleh satu negara, namun banyak negara dan melintasi batasan wilayah di dunia.

### 1. 3. 3. Konsep Perencanaan Ekonomi (*Economic Planning*)

Perencanaan ekonomi merupakan suatu hal yang pasti dalam kehidupan bernegara. Sebagai suatu upaya untuk mempertahankan perkembangan ekonomi, pemerintah harus memiliki sebuah rencana besar perekonomian yang akan dijadikan suatu patokan dalam menjalankan roda perekonomian nasional.

Michael P. Todaro dalam buku yang berjudul *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, menjelaskan mengenai konsep-konsep dasar perencanaan ekonomi. Disebutkan bahwa perencanaan ekonomi dilakukan oleh pemerintah dengan maksud untuk melakukan koordinasi terhadap segala aspek dalam pengambilan keputusan mengenai perekonomian nasional. Penjelasan mengenai hal tersebut dapat dilihat dari tulisan Michael P. Todaro, sebagai berikut<sup>9</sup>:

Perencanaan ekonomi (*economic planning*) secara umum bisa kita artikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pemerintah untuk mengkoordinasikan segenap proses pembuatan keputusan ekonomi dalam jangka panjang, serta untuk mengendalikan tingkatan dan laju pertumbuhan variabel-variabel ekonomi pokok (pendapatan, konsumsi, penyerapan tenaga kerja, investasi, tabungan, nilai ekspor, impor, dan sebagainya) demi tercapainya tujuan-tujuan pembangunan yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>9</sup> Michael P. Todaro "Development Planning: Models and Methods", menjelaskan tentang pengertian konsep perencanaan ekonomi, dalam Michael P. Todaro. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1998), hlm 197.

Begitupun dengan RRC, pemerintah RRC membuat suatu formulasi kebijakan perencanaan ekonomi nasional berjangka panjang yang dituangkan dalam *The Outline of The Eleventh Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China*. Sebagai sebuah kebijakan tentang rencana ekonomi berjangka panjang, maka segala strategi yang dituangkan dalam kebijakan tersebut harus dilaksanakan untuk mencapai target-target perekonomian.

Perancangan rencana pembangunan ekonomi bersifat menyeluruh. Dapat diartikan bahwa perencanaan tersebut mencakup segala hal, dari penetapan target perekonomian hingga strategi yang akan dijalankan. Rancangan rencana pengembangan ekonomi nasional RRC disusun dalam jangka waktu lima tahunan, dengan dilakukan evaluasi dan pemantapan rencana di tiap tahun yang terbagi ke dalam lima sesi pertemuan anggota *National People's Congress*.

#### **1. 3. 4. Kekuatan Perusahaan Multinasional atas Pemerintah**

Pengaruh dari perusahaan-perusahaan multinasional yang tersebar diseluruh dunia atas pemerintahan suatu negara menjadi pembahasan khusus dalam bidang ekonomi politik. Mengenai analisa besaran kekuatan dan pengaruh perusahaan multinasional atas pemerintah, sering kali memunculkan pendapat bahwa pada perkembangan ekonomi politik serta didukung dengan globalisasi saat ini menjadikan pemerintah mengalami reduksi tingkat kekuasaan atas negaranya dalam bidang perekonomian. Perusahaan multinasional dengan berbagai kelebihan dalam modal keuangannya, menjadi suatu aktor yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan perekonomian suatu negara. Pemerintah dalam menghadapi perusahaan-perusahaan multinasional di negaranya menjadi pihak yang harus mengalami pengurangan pengaruh dalam menentukan perekonomian negara. Berkurangnya pengaruh pemerintah dapat terlihat dari bagaimana pemerintah melakukan perubahan atas suatu kebijakan ekonomi demi mengupayakan perkembangan ekonomi yang sering kali dianggap berbanding lurus dengan perkembangan perusahaan-perusahaan multinasional yang ada dalam negara.

Rajeev M. Patel mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang memperlemah atau membatasi kekuasaan pemerintah atas perekonomian negaranya jika dibandingkan dengan kekuasaan perusahaan-perusahaan multinasional yang berada di dalam negara tersebut. Faktor pertama yang mempengaruhi adalah kinerja banyak dari pemerintah di beberapa negara dunia dianggap tidak efisien untuk dapat mengelola atau menangani perusahaan-perusahaan multinasional yang ada di negaranya. Patel mengutip dari pendapat Tarzi<sup>10</sup>:

*“Many nations, especially those of the Third World, are still operating under inefficient governmental or administrative system that do not have enough resources to manage multinationals”*

“Banyak negara, khususnya negara-negara Dunia Ketiga, masih mengoperasikan sistem pemerintahan dan administratif yang tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengelola perusahaan-perusahaan multinasional”

Selain itu, Patel juga berpendapat bahwa banyak pemerintahan dari negara-negara di dunia menyadari bahwa perusahaan-perusahaan multinasional menjadi satu aktor yang memberikan keuntungan yang besar bagi suatu negara. Proyek-proyek usaha yang sukses dari perusahaan multinasional disadari mampu membawa pertumbuhan yang positif bagi negara. Pertimbangan tersebut membuat perusahaan-perusahaan multinasional memiliki suatu *bargaining power* ketika berhadapan dengan pemerintah untuk dapat mempengaruhi perumusan kebijakan perekonomian. Kembali mengutip dari pendapat Tarzi, Patel dalam artikelnya mengatakan<sup>11</sup>:

*“.. Also, MNC’s will have bargaining power due to the uncertainty of the success of many projects. Such uncertainty allows MNCs to negotiate better terms and fewer regulations”*

“.. Juga, perusahaan-perusahaan multinasional akan dapat memiliki kekuatan tawar terkait akan ketidakpastian atas keberhasilan suatu proyek. Ketidakpastian tersebut membuat para perusahaan multinasional dapat melakukan negosiasi untuk upaya mewujudkan termin yang lebih baik dan pengurangan regulasi”

---

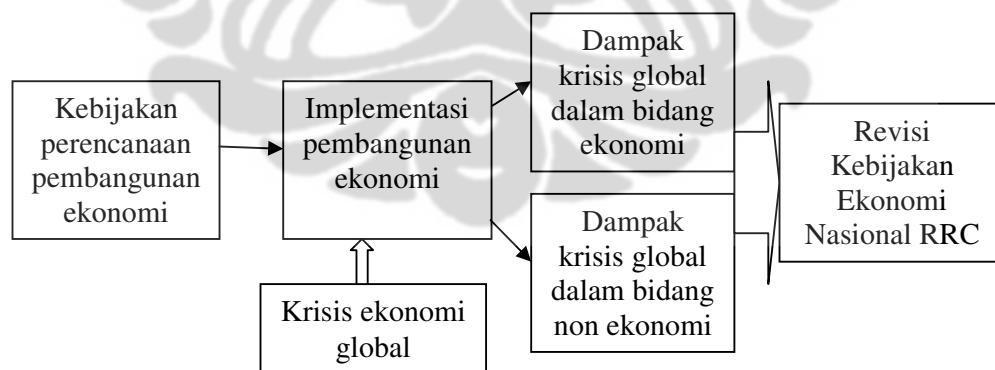
<sup>10</sup> Rajeev Patel, *Eclipse Of The State: Multinational Corporations in The Third World*, www.helvidus.org, Diakses tanggal 9 Juli 2009 pukul 00:34 WIB. <[http://www.helvidus.org/files/2000/2000\\_Patel.pdf](http://www.helvidus.org/files/2000/2000_Patel.pdf)>

<sup>11</sup> *Ibid*

Dari keempat pemikiran tersebut, dapat disimpulkan dalam suatu pemikiran tentang bagaimana suatu krisis ekonomi global secara tidak langsung berdampak terhadap suatu negara, dan juga hubungannya dengan perencanaan dalam bidang ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah. Bahwa krisis ekonomi global mampu mempengaruhi perekonomian suatu negara dikarenakan adanya keterhubungan dalam bidang ekonomi antara negara satu dengan lainnya. Banyak bermunculannya MNC dan melihat pola sistim ekonomi global merupakan suatu faktor yang mendukung terciptanya pola keterhubungan antar negara. Kehadiran MNC dengan pengaruhnya yang kuat, serta didukung dengan kondisi perekonomian internasional yang sedang dilanda krisis, membuat pemerintah harus melakukan perubahan atas kebijakan ekonominya. Sedangkan, pemerintah memiliki suatu tanggung jawab yang sangat penting bagi terciptanya pertumbuhan ekonomi dan demi mempertahankan laju perekonomiannya dengan jalan memformulasikan suatu kebijakan yang merupakan perencanaan dalam bidang ekonomi. Penulis mencoba untuk menggunakan kesimpulan dari berbagai pemikiran dan konsep yang sudah dipilih untuk menjadi suatu dasar analisa dalam penelitian ini.

#### 1. 4. Alur Berpikir

**Gambar 1. 2. Skema Alur Berpikir**



Skema alur berpikir menjelaskan bahwa krisis ekonomi global mempengaruhi perekonomian nasional RRC secara langsung. Krisis ekonomi global menjadi sebuah variabel independen yang mempengaruhi implementasi

pembangunan ekonomi yang sudah direncanakan dalam kebijakan perencanaan pembangunan ekonomi nasional RRC.

Hal yang sangat dipengaruhi dengan adanya fenomena krisis ekonomi global adalah implementasi dari kebijakan pembangunan ekonomi RRC. Pada tahapan selanjutnya krisis ekonomi global mempengaruhi perkembangan ekonomi di RRC, yang menghasilkan dampak-dampak bagi perkembangan ekonomi RRC, dan juga dalam bidang non ekonomi. Dampak tersebut masih belum dapat dipastikan akan bersifat positif atau negatif, namun kecenderungan kepada arah yang negatif masih berpotensi cukup besar. Selain perkembangan ekonomi RRC, hal lain yang terkena dampak dari krisis ekonomi adalah rencana pembangunan ekonomi RRC yang tertuang dalam Draft Perencanaan Perkembangan Ekonomi dan Sosial Lima Tahunan (*The Outline of The Eleventh Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China*). Perencanaan strategi pengembangan ekonomi di RRC bersifat tetap dan berjangka panjang, adanya krisis ekonomi yang hadir pada tahun 2008 merupakan suatu rintangan yang menghalangi implementasi rencana pengembangan ekonomi RRC. Dari adanya dampak-dampak tersebut, maka dapat dipastikan bahwa akan ada suatu perubahan dalam hal kebijakan rencana pembangunan ekonomi nasional RRC. Alur berpikir ini menjadi dasar dari pertanyaan penelitian yang pertama, mengenai dampak apa saja yang muncul dari pengaruh krisis ekonomi global.

#### **1. 5. Asumsi**

Asumsi dari penelitian ini adalah, krisis ekonomi global memberikan dampak terhadap perkembangan ekonomi dan juga rencana pengembangan ekonomi jangka panjang yang diformulasikan oleh pemerintah RRC. Adapun asumsi penulis dalam penelitian ini, dapat diperjelas dalam poin-poin berikut ini:

1. Keterkaitan RRC yang menjadi bagian dari sistim ekonomi dunia, membuat RRC juga terkena imbas dari krisis tersebut.
2. Eksistensi perusahaan-perusahaan multi nasional, aliran modal asing, serta ketergantungan aktifitas ekspor dalam perekonomian RRC menjadikan aktor-aktor global lebih menentukan bagi laju perekonomian nasional



RRC, dibandingkan aktor-aktor domestik, termasuk pemerintah RRC sendiri.

3. Pengembangan ekonomi nasional RRC dilaksanakan berdasarkan perencanaan ekonomi nasional dan pengembangan sosial lima tahunan yang disebut *Outline of The Eleventh Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China*, merupakan sebuah hal yang menjadi patokan yang harus dilaksanakan dan diimplementasikan oleh pemerintah RRC.
4. Adanya krisis ekonomi global yang hadir pada masa implementasi terhadap rencana jangka panjang tersebut membuat pemerintah harus memodifikasi rencana yang ada

#### **1. 6. Tujuan Penulisan**

Tujuan utama dari penulisan skripsi ini adalah untuk membuat suatu karya ilmiah yang akan dijadikan sebagai pelengkap prasyarat kelulusan jenjang strata satu di Universitas Indonesia. Mengangkat sebuah tema politik dan melakukan analisa terhadap suatu gejala sosial yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan politik suatu negara. Adapun pengambilan negara RRC sebagai objek penelitian dalam skripsi ini adalah berdasarkan ketertarikan penulis terhadap perkembangan ekonomi RRC. Krisis ekonomi yang melanda secara global membuat penulis semakin merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap rencana-rencana pembangunan ekonomi RRC, khususnya dalam hal implementasi rencana tersebut.

Selain tujuan untuk melengkapi prasyarat kelulusan studi penulis, skripsi ini juga bertujuan untuk mengembangkan ilmu politik yang menjadi fokus studi penulis. Pemilihan tema bahasan mengenai ekonomi politik, khususnya mengenai ekonomi politik RRC, mungkin sudah banyak dijumpai dalam berbagai tulisan. Namun dalam penulisan skripsi ini, penulis mencoba untuk ikut berperan dalam upaya memperkaya khasanah tulisan mengenai ekonomi politik secara khusus dengan harapan dapat berguna bagi pengembangan ilmu politik di masa depan.

### 1. 7. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang diterapkan oleh penulis terdiri atas studi kasus terkait krisis ekonomi global di tahun 2008 beserta dampaknya terhadap perekonomian dan perencanaan pengembangan ekonomi RRC serta melakukan analisa terhadap data-data penunjang penelitian. Secara umum, penelitian ini memiliki sifat analisa terhadap data-data, yang berujung menghasilkan suatu penjelasan terhadap pertanyaan penelitian. Seiring dilakukannya analisa data dan penjelasan pertanyaan, penelitian ini juga akan mendeskripsikan kondisi yang ada dalam perekonomian RRC.

Dalam upaya untuk memahami dan mendapatkan pengertian terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk mengumpulkan informasi mengenai krisis ekonomi global pada tahun 2008 dan juga informasi mengenai segala hal yang menjadi indikator bahwa krisis tersebut berpengaruh terhadap perekonomian RRC.

Hal kedua yang menjadi prioritas penulis dalam penelitian ini adalah pencarian data. Data yang dicari adalah berupa data-data yang terkait dengan variabel ekonomi pokok perekonomian nasional RRC seperti data statistik penerimaan modal asing atau *foreign direct investment*, nilai PDB, peningkatan nilai ekspor dan impor, penyerapan tenaga kerja, dan lain sebagainya. Pencarian data dilakukan dengan mencari informasi-informasi yang terkait kategorisasi data yang akan dicari melalui penelusuran mendalam media internet dan juga sumber-sumber referensi media cetak seperti buku, surat kabar dan majalah.

Terdapat dua hal penting yang menjadikan skripsi ini sebuah studi ekonomi politik. Hal pertama, skripsi ini menganalisa data-data tumbuh kembang ekonomi nasional RRC yang dikaitkan dengan perkembangan ekonomi global. Kedua, studi ini mempelajari keterkaitan dan korelasi antara perusahaan multinasional sebagai aktor global yang sangat menentukan dalam pembuatan kebijakan ekonomi nasional di RRC. Dengan mempelajari kedua hal tersebut dapat diketahui bahwa sebetulnya pemerintah RRC memiliki ketidak berdayaan dalam menghadapi kekuatan-kekuatan ekonomi global.

Proses penelitian yang dilakukan serta data-data yang dikumpulkan oleh penulis mungkin dirasakan kurang sempurna. Namun kekurangan tersebut tidak berarti bahwa penelitian ini tidak dapat dipertanggung jawabkan oleh penulis. Kekurangan yang ada dalam penelitian ini tidak juga berarti dapat membuat hasil dari penelitian ini menjadi kurang bermanfaat dan kurang berguna.

## **1. 8. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Lima bab tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pendahuluan**

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang akan menjelaskan secara umum tentang isi penulisan penelitian ini. Merupakan inti dari tulisan penelitian yang memberikan deskripsi secara umum mengenai latar belakang, permasalahan, penelitian dan juga tinjauan keilmuan terhadap objek yang akan diteliti. Bab pendahuluan terbagi menjadi 8 sub-bab yang berupa latar belakang permasalahan, membahas latar belakang dari krisis ekonomi global dan juga kondisi perekonomian nasional RRC; rumusan permasalahan, yang akan merumuskan permasalahan tentang bagaimana krisis ekonomi mempengaruhi perekonomian RRC, sekaligus menjadi sub-bab yang menyajikan pertanyaan penelitian; kerangka teori, sebagai suatu sub-bab yang berisikan tinjauan keilmuan dan upaya untuk mengaplikasikan teori yang dianggap terkait dan mampu menjadi pisau analisis terhadap fenomena sosial yang ada; alur berpikir, adalah sub-bab yang menjelaskan alur berpikir penulis dan melahirkan asumsi awal terkait penelitian; asumsi, sebagai sebuah sub-bab yang memberikan penjelasan tentang asumsi awal penulis dan akan dicoba untuk diuji melalui penelitian dengan menggunakan metode penelitian; metode penelitian, adalah sub-bab ketujuh yang menjelaskan metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian; dan yang terakhir adalah sub-bab sistematika penulisan, merupakan sub-bab yang memberikan deskripsi singkat tentang isi dari tulisan penelitian.

2. Sistim Politik dan Proses Perumusan Kebijakan Republik Rakyat Cina

Bab kedua merupakan bahasan mengenai sistim politik yang berlaku di RRC. Pembahasan mengenai sistim politik merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dapat memahami bagaimana suatu kebijakan publik dirumuskan oleh pemerintah RRC. Dengan membahas proses perumusan kebijakan nasional yang berlangsung dalam kinerja sistim politik tersebut akan dapat menjelaskan tentang tata cara perumusan kebijakan ekonomi atau *Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China* yang dilakukan oleh pemerintah RRC.

3. Perkembangan dan Rencana Pengembangan Ekonomi Nasional Republik Rakyat Cina

Pada bab ketiga akan dibahas secara deskriptif mengenai situasi dan kondisi rencana pengembangan ekonomi nasional RRC pada masa sebelum terjadinya krisis ekonomi global. Pembahasan dalam bab ini akan didasarkan kepada rancangan *The Outline of The Eleventh Five-Year Plan For National Economic & Social Development of The People's Republic of China*. Penjabaran tentang rencana pengembangan ekonomi RRC dimaksudkan untuk memberikan suatu gambaran dan pemahaman terhadap rencana strategis RRC. Selain itu, juga akan dibahas mengenai kondisi perekonomian RRC pada masa pra-krisis ekonomi global. Kedua pembahasan pada bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan situasi kondisi sebelum terjadinya perubahan akibat dampak yang dialami oleh RRC.

4. Krisis Ekonomi Global Dalam Dimensi Perekonomian Republik Rakyat Cina

Bab keempat merupakan bab yang menjelaskan mengenai krisis ekonomi global serta bagaimana fenomena tersebut dapat mempengaruhi perekonomian RRC. Hal pertama yang dijabarkan dalam bab ini adalah deskripsi dan analisa umum mengenai krisis ekonomi global. Deskripsi

dan analisa tentang krisis ekonomi global diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai krisis tersebut. Adanya pemahaman tersebut maka akan dapat memudahkan penulis untuk memahami ketidak berdayaan pemerintah berhadapan dengan kekuatan-kekuatan global pada saat krisis terjadi. Perubahan terhadap kebijakan perekonomian nasional yang dilakukan oleh pemerintah memperlihatkan ketidak berdayaan pemerintah dalam menghadapi aktor-aktor ekonomi global pada masa krisis. Selain itu pada bab ini juga akan dibahas mengenai dampak krisis ekonomi global terhadap perekonomian nasional RRC. Pemaparan akan data-data mengenai perkembangan ekonomi nasional pada periode 2008 hingga 2009 akan dijadikan sebagai data penyokong analisa yang diberikan.

#### 5. Kesimpulan

Adalah bab terakhir yang akan memberikan kesimpulan atas penelitian yang sudah dilakukan. Dari bab terakhir ini, penulis diharapkan mampu memberikan sebuah kesimpulan dan menjabarkan jawaban penelitian secara umum.